

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

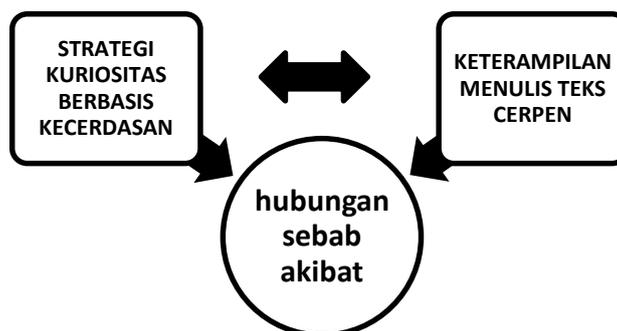
Pada bab ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang terkait dengan metodologi penelitian yang digunakan. Hal-hal tersebut meliputi: metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* (eksperimen semu). Sugiyono (2011, hlm.77) memaparkan bahwa desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Desain yang dipilih peneliti adalah *the matching-only pretest-posttest control group design*. Pada desain ini sampel kelas baik eksperimen maupun kontrol tidak ditentukan secara random. Pada dasarnya desain yang dipilih peneliti memiliki kesamaan dengan desain *pretest-posttest control group design*, yang membedakan antara keduanya adalah pada desain yang dipilih oleh peneliti sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak di random (Sugiyono, 2011, hlm.79).

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang menguji seberapa efektif penerapan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi suatu sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa. Agar lebih terpahami maka hubungan antara dua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1**  
**Hubungan Antar Variabel Penelitian**

## 2. Desain Penelitian

Desain yang dilakukan pada penelitian ini eksperimen kuasi ini adalah desain *the matching-only pretest-posttest control group*. Desain tersebut dipilih karena sampel penelitian tidak di random, hal ini terjadi karena pihak sekolah dalam proses penelitian sudah memberikan jatah kelas sebagai sampel untuk proses penelitian. Agar penjelasan ini bisa lebih dipahami maka disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

<i>Treatment group</i>	M	O	X	O
<i>Control group</i>	M	O	C	O

**Bagan 3.2**  
**Desain *the Matching-only pretest-posttest control group***

Fraenkel dan Wallen (2011, hlm.275)

Keterangan :

- M = kelompok sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak di random.
- O = tes awal dan tes akhir
- X = perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.
- C = perlakuan di kelas kontrol dengan menggunakan teknik belajar langsung (konvensional).

Fraenkel menjelaskan, *the M in this design means that the subjects in each group have been matched (on certain variables) but not randomly assigned to the groups* (Fraenkel, 2011, hlm.275). Penjelasan yang dikemukakan oleh Frenkel tersebut adalah arti simbol M pada bagan diatas adalah subjek penelitian tidak dirandom terlebih dahulu.

Subjek penelitian yang tidak dirandom dalam penelitian ini dikarenakan setiap sekolah memiliki kebijakan tersendiri untuk membantu proses penelitian yang dilakukan. Pada desain tersebut terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas *teatment*, pada kesempatan ini kelas *treatment* selanjutnya peneliti sebut dengan kelas eksperimen. Penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memberikan *preetest* dan *posttest*.

*Preetest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Selah dilakukan *preetest* pada kedua kelas maka kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Kelas kontrol mendapat perlakuan namun hanya menggunakan pengajaran yang bersifat konvensional. Setelah kedua kelas di beri perlakuan, maka peneliti hendak mengetahui kemampuan akhir keduanya dengan menggunakan tes ke dua atau disebut dengan *posttest*.

Dengan demikian, bersarkan disain yang terdapat pada gambar jelas bahwa pada bagan ini terdapat dua kali analisis. Analisis pertama menguji kemampuan awal menulis cerpen siswa yang terdapat dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis yang dilakukan untuk menguji kemampuan awal siswa menulis cerpen pada kedua kelas adalah dengan menggunakan *t-test*. Hasil yang diharapkan oleh peneliti adalah kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan awal yang sama sehingga tidak terjadi kejomlangan dan menekan bias yang akan terjadi.

Analisis kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, hipotesis dari penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung”. Teknik statistik yang

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan uji t-test. Namun jika data tidak berdistribusi tidak normal-normal/ normal-tidak normal maka dilakukan uji non parametrik. Jika terdapat perbedaan kemampuan akhir antara dua kelompok tersebut dimana kemampuan kelas eksperimen lebih besar daripada kemampuan kelas kontrol maka Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik efektif, jika sebaliknya maka Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik tidak efektif.

Tujuan dari peneliti menggunakan desain penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen. Jika hasil penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen maka peneliti akan merekomendasikan strategi ini untuk menjadi salah satu solusi kesulitan belajar siswa pada materi menulis cerpen.

## **B. Prosedur Penelitian**

Agar penelitian berjalan dengan sistematis maka dirancang langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menemukan masalah, baik masalah yang dihadapi pendidik dan masalah yang dihadapi siswa. Hal yang paling diutamakan dalam menemukan masalah adalah kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut peneliti lihat dan yang paling peneliti minati dan memiliki kepentingan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga fokus utama dari penelitian ini menitik beratkan pada tahap perencanaan, proses yang dilakukan dan evaluasi pembelajaran.
2. Langkah kedua yang peneliti lakukan adalah studi pendahuluan, hal ini peneliti lakukan agar mendapatkan berbagai informasi untuk bisa mengolah data yang peneliti temukan. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mencari data dari kajian teori dan pustaka hal ini dilakukan agar masalah yang peneliti pilih bisa diperkuat dengan temuan-temuan para ahli

Santy Purnama Sari, 2015

*EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

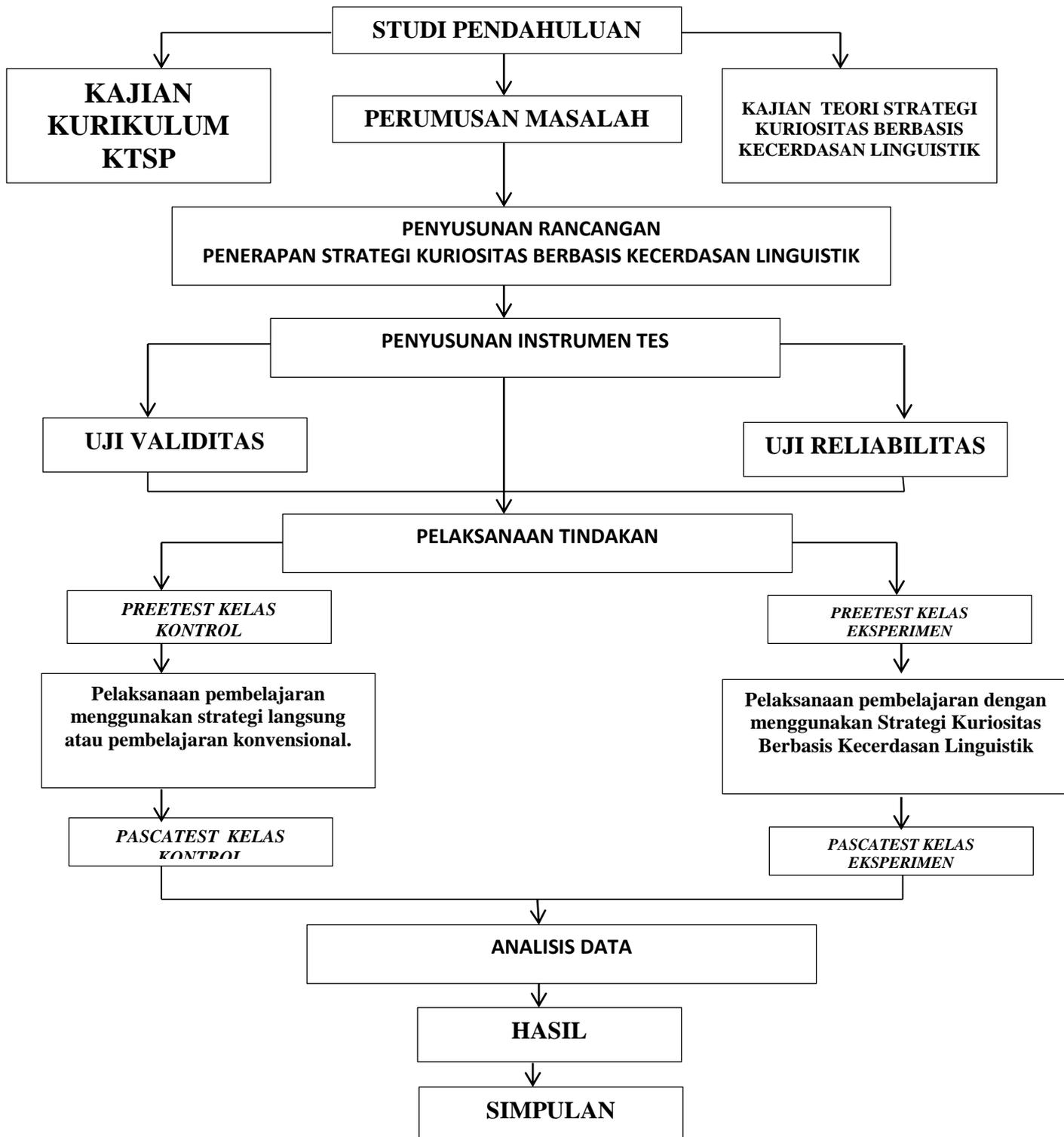
terdahulu sehingga bisa diperkuat. Selain itu peneliti datang ke sekolah untuk bisa mengkaji profil kemampuan siswa, atau hal pendukung lainnya.

3. Dari hasil kunjungan ke sekolah peneliti memiliki pengetahuan mengenai profil kemampuan siswa, dan profil pembelajaran yang dilakukan disekolah. Penulis memformulasikan temuan masalah, dengan strategi yang akan digunakan guna menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
4. Langkah ketiga yang peneliti lakukan adalah peneliti menyusun instrumen tes dan non tes yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen yang telah peneliti rancang disahkan oleh para ahli di bidangnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel baik secara konten maupun konstruk. Uji instrumen dilakukan dengan timbangan ahli dan uji statistik validitas dan reliabilitas.
5. Langkah keempat adalah peneliti melakukan pelaksanaan penelitian dalam prosen pembelajaran. Penelitian yang dilakukan yaitu, sebagai berikut.
  - a) Peneliti melakukan *preetest* pada kedua kelompok penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Alat tes yang digunakan adalah soal berbentuk perintah menulis cerpen.
  - b) Peneliti menyelenggarakan *treatment* dengan cara melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti melakukan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pengajaran konvensional.

Selama kegiatan penyelenggaraan berlangsung di kelas eksperimen peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan menggunakan pedoman observasi pembelajaran yang telah di buat pada tahapan ke dua, memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya.

- c) Peneliti melakukan kegiatan pascatest terhadap kedua kelompok penelitian baiok di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan menulis cerpen pascatindakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil tindakan penggunaan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.
- a) Menganalisis hasil belajar menulis cerpen dari segi kelengkapan format cerpen, kelengkapan unsur-unsur cerita, kepaduan antar unsur cerita, penggunaan bahasa, dan EyD.
  - b) Menganalisis hasil observasi, wawancara, dan angket untuk memperoleh gambaran tentang kualitas pembelajaran yang diterapkan dan untuk memperoleh data kuantitatif. Setelah selesai semua data dipresentasikan.
  - c) Menguji data secara statistik data kuantitatif hasil penelitian.
  - d) Menyimpulkan hasil penelitian dan membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tersebut.

Agar prosedur penelitian yang peneliti lakukan bisa lebih dipahami maka peneliti menguraikannya dalam bentuk bagan sebagai berikut.



**Bagan 3.3**  
**Prosedur Penelitian Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik**

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Partisipan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Pemaparan tersebut berkaitan dengan jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya. Peneliti mengambil SMP Negeri 26 sebagai lokasi penelitian. Peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dengan alasan ingin membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa kelas IX ketika menulis cerpen. Selain itu sebagai wujud tugas moral sebagai pendidik di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia maka peneliti disamping membantu ingin membuktikan keefektifan strategi *Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik* untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dirancang dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini tidak akan berlangsung dengan baik tanpa kehadiran partisipan. Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam penelitian ini. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Peneliti

Peneliti merupakan orang yang memiliki ide, dan pemikiran dasar dari terlaksananya penelitian ini. Peneliti merupakan kunci utama terlaksananya penelitian. Pada proses penelitian peneliti bertindak sebagai sutradara, yang merancang proses penelitian dari awal hingga akhir, yang mengarahkan guru model, bertindak sebagai observer, pewawancara, dan penganalisis data.

#### 2. Siswa kelas IX

Penelitian ini melibatkan sejumlah siswa yang terdapat pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol keduanya menggunakan siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan siswa kelas IX dikarenakan pada kurikulum KTSP terdapat kompetensi dasar menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang ditujukan pada kelas IX.

#### 3. Ahli dalam bidang cerpen

Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen yang memiliki peran dalam bidang yang peneliti kaji. Ahli pada penelitian ini berperan sebagai

orang yang memberikan penilaian mengenai kelayakan dari instrumen yang peneliti rancang, guna menjangkau data yang peneliti butuhkan dalam menemukan jawaban dalam penelitian ini. Selain itu ahli berperan memberikan masukan yang membangun guna keberhasilan penelitian ini agar terhindar dari bias yang dapat mengurangi keobjektifitasan dari penelitian yang peneliti lakukan.

#### 4. Guru Model

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan guru model adalah guru yang sebelumnya diberi pemahaman mengenai strategi penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis cerpen. Guru model yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dra. Aam Ramdaniati, M.Si. pilihan guru model jatuh pada Ibu Aam dikarenakan beliau sudah berpuluh-puluh tahun memegang jabatan sebagai guru bahasa Indonesia kelas IX, setidaknya dengan pengalaman yang sudah mempunyai beliau engetahui persis letak kesulitan siswa dalam menulis cerpen. Selain hal yang sudah disebutkan sebelumnya, beliau merupakan Ketua MGMP bahasa Indonesia tahun ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 26, sehingga hal tersebut semakin menguatkan peneliti untuk memilih beliau sebagai guru model.

#### 5. Observer

Pada penelitian ini sudah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa peneliti bertindak sebagai observer. Namun, untuk menekan bias dari penelitian ini peneliti mengundang satu orang observer untuk melakukan pengamatan terhadap jalannya *treatment* yang dilakukan guru model dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada pembelajaran menulis cerpen. Observer yang peneliti undang untuk membantu proses terselenggaranya penelitian ini adalah Dra. Atin Sumiatin. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 26 Bandung.

#### 6. Penilai

Pada penelitian ini data yang diperoleh (cerpen karya siswa baik *pretest* maupun *posttest*) dinilai oleh tiga penilai. Hal ini dilakukan agar menekan bias pada penelitian yang dilakukan dan menghindari rasa subjektivitas. Penilai yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari tiga penilai dimana peneliti termasuk di

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalamnya. Penilai dalam penelitian ini diantaranya adalah peneliti, Santy Purnama Sari, S.Pd selaku penilai pertama, Dra. Aam Ramdaniati, M.Si selaku penilai kedua, Dra. Atin Sumiatin selaku penilai ketiga.

#### **D. Populasi Penelitian**

Suharsimi (2010,hlm.172) sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti berkesimpulan bahwa suatu penelitian tidak akan mungkin berjalan apabila tidak ada subyek penelitian. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi populasi dan sampel yang dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Populasi**

Sugiono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek, obyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian dilakukan pada kelas IX SMP Negeri 26 Bandung. Pertimbangan peneliti memilih kelas IX sebagai fokus penelitian adalah karena Kompetensi dasar yang memuat materi menulis cerpen terdapat pada kelas IX.

Selain hal yang dikemukakan sebelumnya kelas IX merupakan kelas transisi antara Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sehingga banyak kesulitan yang siswa temui ketika mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka populasi dari penelitian yang dilakukan ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 26 Bandung.

##### **2. Sampel**

Sugiono (2011,hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Siswa kelas IX SMP Negeri 26 Bandung terdiri dari sepuluh kelas. Populasi kelas IX terlalu besar untuk diteliti dikarenakan keterbatasan waktu yang disediakan dalam penelitian.

Oleh karena, itu peneliti bersama pihak sekolah menentukan dua kelas yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian. Satu kelas berperan sebagai kelas

Santy Purnama Sari, 2015

*EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontrol yang diberi perlakuan berupa penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran seperti biasanya, dan satu kelas yang lain akan diberi *perlakuan* yaitu penggunaan penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen. Sampel pada penelitian ini peneliti yakini sebagai kelas yang random, karena setiap kelas sudah diatur persebarannya antara yang memiliki kemampuan unggul, sedang, dan bawah. Berdasarkan status sosial pun bermacam-macam. Berdasarkan *judgement* tersebut terdapat kesesuaian dengan desain penelitian yang digunakan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua cara yaitu tes tertulis membuat teks cerpen dan non tes (wawancara, angket, dan observasi). Dengan menggunakan alat tes tersebut akan diperoleh data yang lengkap mengenai efektivitas penggunaan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

#### 1) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen saat melakukan *treatment* atau perlakuan yaitu, untuk mengetahui profil pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Selama proses observasi berlangsung peneliti berpegang pada pedoman yang sudah dirancang sebelumnya.

#### 2) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru berkaitan dengan dengan kendala dan kebutuhan guru dalam pembelajaran menulis teks ilmiah populer. Wawancara dilakukan kepada guru secara terstruktur

#### 3) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa menulis teks cerpen yaitu.

- a. Tes awal, tes ini diberikan sebelum proses pembelajaran menulis teks cerpen dilaksanakan, dilakukan pada dua sampel yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Tes akhir, tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran menulis teks cerpen dilakukukan. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Pada kelompok kelas kontrol dilakukan pembelajaran secara konvensional. Setelah itu keduanya diberi tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberi perlakuan.

#### 4) Angket

Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan pada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan, agar hasil penelitian dapat dideskripsikan secara objektif, akurat, dan jelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan pada penelitian ini adalah ancangan model pembelajaran dengan penerapan dan penjelasan Strategi pembelajaran Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik penjelasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Ancangan model merupakan langkah awal dari landasan penyusunan instrumen penelitian. Ancangan model berisi uraian mengenai rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dampak instruksional, dan evaluasi dari strategi pembelajaran yang digunakan terhadap kelas eksperimen yaitu, strategi kuriositas berbasis kecerdasan linguistik, yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **1.1 Ancangan Model Pembelajaran dengan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik**

### **a. Rasional**

Pada dasarnya banyak sekali cara yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa menghadapi permasalahan belajar. Perubahan pola mengajar dalam dunia pendidikan yang mengubah pola *Teacher Center* menjadi *Student Center* tentu memberi dampak perubahan gaya mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peralihan pola pembelajaran *Student Center* memberikan dampak bahwa guru hanya menjadi fasilitator dan penyelenggara pembelajaran yang baik. Siswa harus aktif dalam pembelajaran dan guru mengarahkan pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara tidak langsung siswa harus mengasah rasa keingintahuannya dan siswa harus bisa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajarnya. Edelman (1997) mengemukakan bahwa kuriositas adalah kebutuhan, rasa haus atau keinginan akan pengetahuan. Rasa ingin tahu (kuriositas) merupakan akusisi pengetahuan. Hal tersebut di dukung oleh Sumrongthong (Culalongkorn University, 2013) ia menyebutkan bahwa strategi kuriositas adalah dorongan pikiran yang selalu ingin belajar lebih banyak tentang sesuatu atau dorongan untuk menyelidiki (inkuiri), meneliti (investigasi), atau mencari pengetahuan.

Selain mendorong rasa keingintahuannya terhadap materi cerpen yang diajarkan, siswa harus memiliki kecerdasan linguistik yang terasah dengan baik agar siswa mampu menghasilkan rangkaian kalimat yang tepat, dan mampu memberikan kesan yang baik terhadap cerpen yang diciptakannya.

Oleh karena itu, strategi kuriositas yang menitikberatkan pada rasa keingintahuan siswa terhadap hal yang dipelajarinya, menjadi lebih fungsional bila digabungkan dengan kecerdasan linguistik siswa karena, kecerdasan linguistik mampu mengasah kemampuan siswa untuk menciptakan rangkaian kata

yang tepat sehingga memberikan kesan tersendiri pada cerpen yang diciptakannya.

### **b. Tujuan**

Tujuan umum dari penggunaan strategi curiositas berbasis kecerdasan linguistik ini adalah untuk membentuk suatu sistem agar siswa menjadi lebih aktif untuk mencari, menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan dengan memanfaatkan perasaan, pikiran-pikiran, atau keadaan biologis atau psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Adapun tujuan khusus dari penggunaan strategi curiositas berbasis kecerdasan linguistik ini adalah penerapannya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX. Penggunaan strategi curiositas berbasis kecerdasan linguistik ini agar siswa mampu:

- 1) mendata peristiwa yang mengesankan yang dialami tokoh utama cerpen.
- 2) menentukan konflik yang terjadi pada pelaku utama dalam cerpen.
- 3) menentukan alur cerpen.
- 4) menentukan latar yang terjadi pada tokoh, sudut pandang, dan amanat yang akan disampaikan dalam cerita.
- 5) menggunakan diksi, gaya bahasa, dan mendeskripsikan suatu dalam cerita secara fungsional dan artistik.
- 6) menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerpen.
- 7) Mengembangkan sebuah kerangka cerita menjadi sebuah cerpen yang bertolak dari pengalaman yang dialami secara fungsional dan artistik.

### **c. Prinsip Dasar**

Prinsip dasar dari strategi curiositas adalah bahwa setiap individu memiliki sifat dasar berupa rasa ingin tahu. Mula-mula rasa ingin tahunya bersifat sederhana, kemudian berkembang menjadi lebih kompleks, dari umum ke khusus, dan keadaan ini tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Danim (2011:16) mengatakan bahawa

“... setiap anak memiliki kebiasaan tertentu. Ada kebiasaan buruk dan ada kebiasaan baik. Kebiasaan buruk disini yang dapat diubah dalam pembelajaran, diantaranya adalah rasa ingin tahu (*curiosity*). Seorang peserta didik yang memiliki kebiasaan ini tidak pernah merasa puas akan apa yang telah diketahuinya sekarang, selalu mengembangkan rasa ingin tahu. Sebagian rasa ingin tahunya itu dipenuhinya dengan cara sendiri, sebagian lagi ingin diperolehnya dengan cara bertanya kepada pendidik atau orang dewasa”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Danim bahwa seorang siswa bisa merubah pola pikirnya terhadap pembelajaran hanya dengan rasa ingin tahunya. *Curiosity* (keingin tahuan) yang dimiliki oleh seorang siswa dapat menjadikan siswa tersebut berkembang dan melampaui batas ketentuan, ia akan merasa belum puas terhadap apa yang di dapatkannya maka ia akan mencari dan terus mencari sebelum ia menemukan kepuasan dari setiap apa yang ingin ia cari. Ketika siswa tidak mendapatkan apa yang ingin ia cari maka ia akan bertanya untuk mendapatkan kepuasan dari apa yang ingin ia temukan pada pendidik atau orang dewasa. Berdasarkan pernyataan tersebut jelas ada peran serta pendidik terhadap tumbuh kembang rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Rasa keingintahuan siswa tidak serta merta dibiarkan begitu saja dalam penulisan cerpen yang menjadi fokus utama penelitian. Kecerdasan linguistik siswa ikut berperan aktif dalam mencari hal-hal yang ingin diketahuinya. Gardner (Prasetyo dan Andriyani, 2009, hlm.2) bahwa kecerdasan linguistik adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tulis.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Gardner pada pemahaman tersebut ada yang menjembatani antara kuriositas dengan kecerdasan linguistik pada strategi kuriositas siswa dituntut untuk menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan materi. Sedangkan kecerdasan linguistik menuntut siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan dan dirasakannya dalam bentuk bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Jika hal-hal yang ditemukan siswa berdasarkan rasa keintahuannya tidak dituangkan dalam bentuk bahasa maka siswa tidak

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki rekam jejak untuk menyimpan apa yang sudah diketahuinya selama proses mencari tahu.

#### **d. Sintaks**

Berdasarkan tujuan dan karakteristik strategi curiositas berbasis kecerdasan linguistik maka tampak langkah secara umum dari strategi pembelajaran curiositas berbasis kecerdasan linguistik ini, yaitu sebagai berikut.

##### 1) Observasi

Eksplorasi, mengamati hal-hal yang berkaitan tentang objek/materi/konsep; membuat catatan kecil mengenai apa saja yang di temukan dari materi yang diberikan.

##### 2) Investigasi

Membandingkan hasil pengamatan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

##### 3) Memeroleh

Siswa mendapatkan pengetahuan lebih banyak dari hasil bertukar pendapat dan berdiskusi.

##### 4) Membuat katagori

Membuat atau mengelompokkan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen dan menuangkannya dalam bentuk catatan.

##### 5) Menyampaikan presentasi

Melaporkan hasil kerja kepada teman.

##### 6) Review

Meninjau dan mendiskusikan hasil.

#### **e. Dampak Instruksional**

Berdasarkan uraian diatas tentu strategi curiositas berbasis kecerdasan linguistik memberikan dampak instruksional dalam pelaksanaanya diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Siswa menjadi pembaca, pendengar, dan pemikir yang baik.

2) Meningkatnya komunikasi internal.

3) Meningkatnya kesadaran diri.

Santy Purnama Sari, 2015

*EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Meningkatnya keterampilan belajar bagaimana caranya.
- 5) Meningkatnya kendali diri, kesadaran sosial.
- 6) Mampu mengungkapkan perasaan.
- 7) Mampu mengendalikan dorongan hati.

#### **f. Evaluasi**

Berdasarkan prinsip pembelajaran dan langkah-langkah Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik,, sistem evaluasi efektivitas strategi ini dilakukan selama proses pembelajaran. Bagaimana keaktifan siswa pada saat melangsungkan pembelajaran dimulai dari mengobservasi, investigasi, memperoleh, membuat kategori, memrepresentasikan, dan melakukan evaluasi.

Adapun evaluasi dari penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

##### 1) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa menulis cerpen sebelum (tes awal) dan sesudah (tes akhir) diterapkan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

##### 2) Angket

Angket digunakan untuk menggali respon siswa terhadap pembelajaran. Angket berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab siswa, yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Jawaban yang tersedia berupa jawaban ya dan tidak.

##### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik saat pemberian perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua orang observer dan dilangsungkan pada saat penyelenggaraan pembelajaran menulis cerpen menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik (setelah *pretest*).

##### 4) Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dan kebutuhan yang dihadapi siswa dan guru, serta kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa secara terstruktur.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Parameter menulis cerpen melalui Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.
- 2) Pedoman penilaian menulis cerpen berdasarkan penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.
- 3) Angket respon siswa terhadap penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 4) Pedoman observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.
- 5) Pedoman wawancara guru mengenai penerapan Strategi kUriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **1.2 Szenario Pembelajaran**

### **a. Pengantar**

Pada dasarnya penelitian dengan ruh eksperimen kuasi memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Keefektifan tersebut di uji setelah siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Penyelenggaraan pembelajaran dengan penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik pada pembelajaran menulis cerpen pada dasarnya sama dengan penyelenggaraan pembelajaran pada umumnya hanya saja pada pembelajaran ini menggunakan langkah-langkah yang mendukung perubahan kemampuan menulis cerpen ke arah

yang lebih baik. sintak atau langkah-langkah strategi yang dipilih dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut diuraikan pada bagian berikut.

## b. Skenario Implementasi Pembelajaran Menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik

**Tabel 3.1**  
Skenario Implementasi Pembelajaran Menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik

No	Sintaks Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik	Tujuan	Kegiatan Belajar Mengajar	
			Guru	Siswa
1	2	3	4	5
1.	<b>Observasi</b>	<p>a) kegiatan ini bertujuan untuk memunculkan kesadaran tingkat dasar bahwa setiap siswa memiliki rasa keintahuan terhadap materi yang diajarkan.</p> <p>b) Siswa mengetahui kriteria cerpen yang baik dari cerpen yang dijadikan contoh oleh gurunya.</p> <p>c) Siswa mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merangsang rasa keingintahuan siswa dengan cara memberi pertanyaan mengenai tema yang dapat dikembangkan menjadi sebuah cerpen.</li> <li>• Guru membagikan cerpen yang berjudul <i>Mangga Arumanis</i> karya Muh. Rustandi Kartakusumah.</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan kecil mengenai hal-hal yang ditemukan pada cerpen yang baru di baca oleh siswa.</li> <li>• Guru bertanya pada siswa mengenai unsur-unsur cerpen yang mereka temukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespon pertanyaan guru dengan <i>cara menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan kalimat yang santun.</i></li> <li>• Siswa membaca cerpen berjudul <i>Mangga Arumanis</i> karya Muh. Rustandi Kartakusumah.</li> <li>• <i>Siswa membuat catatan kecil</i> mengenai hal-hal dan informasi yang ditemukan dari cerpen (meliputi unsur-unsur cerpen).</li> <li>• <i>Siswa menjawab pertanyaan guru dengan sopan.</i></li> </ul>

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	2	3	4	
		d) Siswa mengetahui bahasa yang digunakan dalam cerpen adalah bahasa yang fungsional dan artistik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya mengenai bahasa yang terdapat dalam cerpen.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Siswa menjelaskan bahasa yang terdapat dalam cerpen dengan sopan dan santun</i></li> </ul>
				5
2.	<b>Investigasi</b>	mengembangkan daya pikir siswa, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mendapat tambahan informasi dari penjelasan temannya mengenai hal-hal yang mereka temukan dari hasil membaca cerpen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi lima kelompok besar.</li> <li>Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berdiskusi mengenai informasi yang sudah ditemukan sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.</li> <li>Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok mengenai hasil temuan mereka. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk mampu mengomunikasikan apa yang sudah ia temukan, mengemukakan pendapat, dan memertahankan pendapatnya.</li> </ul>
3.	<b>Memeroleh mendapatkan informasi tambahan</b>	siswa meluaskan jangkauan pemerolehan informasi dengan memperoleh pengetahuan lebih banyak dari sumber yang berbeda dan jauh lebih lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi instruksi kepada siswa untuk mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan unsur-unsur cerpen dan bahasa yang terdapat dalam cerpen.</li> <li>Guru memerlihatkan gambar pada siswa, siswa harus membuat kalimat secara berurutan dari siswa pertama sampai siswa terakhir sehingga kalimat-kalimat tersebut membentuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mencari tambahan informasi dari buku yang terdapat di perpustakaan, internet, dan sumber yang diperoleh dari teman yang berbeda kelompok.</li> <li><i>Siswa berusaha merangkai kalimat dengan menggunakan istilah, dekripsi objek, gaya bahasa yang fungsional dan artistik secara lisan</i></li> </ul>

			satu kesatuan cerpen secara lisan	
1	2	3	4	5
4.	<b>Mengkatagorisasikan</b>	siswa mengembangkan pemikiran dan perasaan mereka menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan bahasa yang fungsional dan artistik. Siswa mengerahkan segala pikiran, perasaan, dari apa yang ia alami dan mengelola semua itu menjadi sebuah bahasa yang disampaikan melalui tulisan berbentuk cerita pendek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan tema tulisan dari cerpen, siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal yang telah disediakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat kerangka cerpen. <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan kelengkapan unsur-unsur cerpen, dan bahasa cerpen.</li> </ul> </li> </ul>
5.	<b>Presentasi</b>	Siswa mendapatkan masukan positif yang bersal dari temannya, dengan demikian siswa lain mendapat gambaran dari hasil karyanya dan tidak merasa cepat puas dari apa yang diperolehnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta perwakilan siswa untuk memresentasikan hasil kerja yang telah mereka lakukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa maju ke depan kelas untuk mengomunikasikan hasil kerja yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini siswa selain memresentasikan hasil kerja mereka, siswa berusaha berusah mengolah kalimat agar mampu menyampaikan informasi yang dapat dipahami oleh siswa lainnya.</li> </ul>
6.	<b>Review</b>	Membuka pandangan siswa terhadap cara belajar yang hanya terfokus pada pemberian guru. Pada tahap ini siswa membuka pemahamannya bahwa dengan mencari dan menemukan sendiri mendapatkan suatu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil belajar melalui kegiatan refleksi dan komunikasi.</li> <li>Guru meminta siswa mengemukakan hikmah/manfaat pembelajaran yang bisa diambil.</li> <li>Guru dan siswa memperbaiki kinerja yang dianggap belum maksimal.</li> <li>Guru menjelaskan pentingnya belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengemukakan pengalaman belajar dari awal hingga akhir pembelajaran.</li> <li>Siswa mengemukakan hikmah/manfaat pembelajaran yang bisa diambil.</li> <li>Siswa memperbaiki kinerja yang dianggap belum maksimal.</li> <li>Siswa memahami dan berusaha untuk</li> </ul>

		kenyamanan dalam belajar bahwa belajar tidak perlu dipaksakan dan siswa dapat menuangkan	mandiri.	melakukan pembelajaran berikutnya dengan antusias.
1	2	3	4	5
		apa yang ia pikirkan melalui bahasa yang fungsional dan artistik. Sehingga siswa mampu menyalurkan pemikirannya dalam hal yang positif.		

## 2. Instrumen pengumpul data

### 2.1 Instrumen Penelitian Tes Menulis

Instrumen tes dilakukan dengan cara melakukan kajian terhadap indikator keterampilan keterampilan menulis cerpen sesuai yang disyaratkan standar isi dan kriteria kemampuan menulis menurut teori tertentu dengan menyusun kisi-kisi dan membuat tes soal.

Untuk mengukur kemampuan menulis cerpen, penilaian dilakukan pada lima aspek, diantaranya adalah kelengkapan format cerpen, kelengkapan unsur-unsur cerita, kepaduan antar unsur cerita, penggunaan bahasa, dan Ejaan dan tanda baca. Berikut adalah pedoman penilaian menulis teks cerpen berdasarkan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik**

No	Aspek yang Dinilai	Nilai				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	2	3				4	5
1	Kelengkapan format cerpen a. 4 jika cerpen mengandung judul, nama					5	

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>penulis, narasi, dan dialog yang fungsional dan artistik.</p> <p>b. 3 jika cerpen tidak memiliki salah satu aspek yang disebutkan sebelumnya</p> <p>c. 2 jika tidak memiliki dua aspek yang disebutkan sebelumnya.</p> <p>d. 1 jika tidak memiliki tiga aspek yang disebutkan sebelumnya</p>						
1	2	3	4	5			
2	<p>Kelengkapan unsur-unsur cerita</p> <p>a. 4 jika cerpen mengandung unsur tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, amanat yang fungsional dan artistik.</p> <p>b. 3 jika cerpen tidak memiliki salah satu unsur cerita yang disebutkan sebelumnya</p> <p>c. 2 jika cerpen tidak memiliki dua unsur cerita yang disebutkan sebelumnya</p> <p>d. 1 jika cerpen tidak memiliki tiga unsur atau lebih dari unsur-unsur yang sudah disebutkan sebelumnya.</p>					5	
3	<p>Kepaduan antar unsur cerita</p> <p>a. 4 jika antar unsur intrinsik cerpen saling mendukung dan menguatkan serta membentuk kesatuan cerpen yang fungsional dan artistik.</p> <p>b. 3 jika ada salah satu unsur cerpen yang tidak mendukung dan menguatkan membentuk kesatuan cerpen yang fungsional dan artistik.</p> <p>c. 2 jika terdapat dua unsur cerpen yang tidak mendukung dan menguatkan membentuk kesatuan cerpen yang fungsional dan artistik.</p> <p>d. 1 jika terdapat tiga atau lebih unsur cerpen yang tidak mendukung dan menguatkan membentuk kesatuan cerpen yang fungsional dan artistik.</p>					5	
4	<p>Penggunaan bahasa</p> <p>a. 4 jika siswa menggunakan diksi yang tepat, gaya bahasa, dan deskripsi untuk melukiskan suatu objek yang fungsional dan artistik.</p> <p>b. 3 jika siswa tidak menggunakan salah satu unsur bahasa baik diksi, gaya bahasa, dan deskripsi untuk melukiskan suatu objek yang fungsional dan artistik.</p>					6	

	c. 2 jika siswa tidak menggunakan dua unsur baik diksi, gaya bahasa, dan deskripsi untuk melukiskan suatu objek yang fungsional dan artistik d. 1 jika siswa menggunakan diksi yang tidak tepat, tidak menggunakan gaya						
1	2	3			4	5	
	suatu objek yang fungsional dan artistik						
5	Ejaan a. 4, jika 90-100 % siswa menggunakan EyD yang benar, fungsional, dan artistik b. 3, jika 80-90 % siswa menggunakan EyD yang benar, fungsional, dan artistik. c. 2, jika 65 - 80% siswa menggunakan EyD yang benar, fungsional, dan artistik. d. 1, jika kurang dari 65 % siswa menggunakan EyD yang benar, fungsional, dan artistik.				4		
<b>Jumlah</b>					<b>25</b>		

(dikembangkan dari Sumiadi, 2010)

Penyekoran dilakukan dengan mengalikan nilai yang diperoleh dengan bobot masing-masing aspek. Setelah penilaian dilakukan dengan menggunakan pedoman rubrik tersebut, maka disusunlah penskoran nilai tersebut yang tertera sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Kriteria Nilai**

Interval Nilai	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik sekali
76-85	3	B	Baik
56-75	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

*Sumber: Nurgiantoro, 2010, hlm. 253 dengan perubahan*

## 2.2 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

Pedoman observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu, pedoman observasi yang ditujukan pada aktivitas guru pada saat

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang digunakan dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tiga orang termasuk peneliti di dalamnya, hal ini dilakukan untuk menghindari bias pada penelitian.

Agar lebih memahami poin-poin pedoman observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dan siswa maka disajikan tabel observasi sebagai berikut.

### 2.2.1 Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Pembelajaran Penerapan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik**

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1	2	3	
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media.		
2.	Memeriksa kesiapan siswa.		
	<b>Subtotal I</b>		
<b>II</b>	<b>MEMBUKA PEMBELAJARAN</b>		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi.		
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan.		
	<b>Subtotal II</b>		
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>		
<b>A.</b>	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>		
1.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan seperti pembahasan roman.		
2.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan seperti mengajak siswa untuk mengingat peristiwa menarik yang pernah di alami.		
	<b>Subtotal III-A</b>		
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.		
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.		
4.	Menguasai kelas.		
5.	Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. <b>a. Observasi</b> Pada kegiatan ini siswa diminta untuk membaca contoh cerpen yang disediakan oleh guru. Siswa		

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	meneliti unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen, siswa mengamati bahasa yang digunakan dalam cerpen. <i>Setelah mengamati siswa membuat catatan kecil mengenai hal-hal yang ditemukan.</i>		
	<b>b. Investigasi</b> <i>Siswa mendiskusikan bersama teman unsur-unsur</i>		
1	2	3	4
	<p>bahasa yang terdapat di dalam cerpen.</p> <p><b>c. Memeroleh</b> Setelah siswa meneliti dan mendiskusikan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerpen, dan bahasa yang terdapat dalam cerpen maka siswa dibagi menjadi beberapa bagian lalu <i>setiap kelompok di beri tema dan setiap anggota membuat kalimat yang fungsional, dan artistik dengan bermodal pada pikiran dan perasaan yang dirasakannya secara bergiliran sehingga membentuk suatu cerita yang padu dan utuh.</i></p> <p><b>d. Membuat katagori</b> Siswa membuat <i>kerangka cerpen dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen yang baik dengan memerhatikan bahasa yang efektif, fungsional, dan artistik sesuai dengan apa yang dipikirkan dan di rasakannya.</i></p> <p><b>e. Menyampaikan presentasi</b> <i>Siswa membacakan/ mengomunikasikan hasil kerja hasil cerpen buatannya di depan kelas.</i></p> <p><b>f. Review</b> <i>Siswa yang lain memberi masukan kepada hasil cerpen siswanya lainnya.</i></p>		
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> ).		
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan.		
8.	Menekankan penggunaan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara wajar dan terintegrasi.		
<b>Subtotal III-B</b>			
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</b>		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran.		
2.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran.		
<b>Subtotal III-C</b>			
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</b>		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
2.	Merespons positif partisipasi siswa.		

3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa.		
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.		
5.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif.		
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.		
<b>Subtotal III-D</b>			
<b>E.</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>		
1	2	3	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi.		
<b>Subtotal III-E</b>			
<b>IV</b>	<b>PENUTUP</b>		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.		
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan serta kegiatan tentang materi ajar berikutnya.		
<b>Total Nilai</b>			

Sumber: *Format Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran dengan modifikasi*

## 2.2.2 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik**

No	Aspek pengamatan	Nilai Pengamatan					Keterangan
		SB	B	C	K	SK	
1	2	3					4
1	Keantusiasan dalam belajar a. Siswa aktif merespon pertanyaan guru yang mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa turut menjelaskan peristiwa menarik yang pernah dialami. c. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. d. Siswa menaruh seluruh perhatiannya pada penyelenggaraan pembelajaran.						
2	Keaktifan saat belajar a. Bertanya mengenai apa yang diamati yang diinstruksikan guru. b. Menjawab pertanyaan guru mengenai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.						

Santy Purnama Sari, 2015

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KURIOSITAS BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	c. Mengungkapkan hal apa saja yang bisa dibicarakan berdasarkan hal yang diamati.						
3	Keseriusan belajar a. Siswa mendengarkan penjelasan guru						
1	2	3			4		
	b. Siswa terlibat dalam diskusi berani menyampaikan ide atau gagasan c. Mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan antusias. d. Menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi yang paling menarik dengan menggunakan bahasa yang efektif, fungsional, dan artistik.						
4	Keterlibatan dalam penerapan Strategi Kurirositas Berbasis Kecerdasan Linguistik a. Mengikuti tahap-tahap kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru. 1. Observasi Mengamati tayangan/ cerpen yang disiapkan oleh guru. 2. Investigasi Mencari unsur-unsur yang harus ada dalam cerpen, siswa memerhatikan bahasa yang terdapat dalam cerpen. 3. Memeroleh Setelah siswa meneliti dan mendiskusikan unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah cerpen, dan bahasa yang terdapat dalam cerpen. Mencari bahan dari sumber lain untuk meyakinkan hasil penemuan yang didapatkan, setelah itu siswa diajak oleh guru untuk membuat lingkaran besar, guru meminta siswa untuk membuat cerita beruntut setiap siswa mendapat kesempatan satu kali untuk membuat kalimat yang efektif, fungsional, dan artistik. Dari kegiatan tersebut siswa memperoleh kesimpulan hal mengenai menulis cerpen yang baik.						

	4. Membuat katagori Siswa membuat kerangka cerpen dan mengembangkannya menjadi sebuah cerpen yang baik dengan memerhatikan bahasa yang efektif, fungsional, dan artistik.  5. Menyampaikan atau presentasi Siswa membacakan hasil cerpen						
1	2	3			4		
	6. <i>Review</i> Siswa yang lain memberi masukan kepada hasil cerpen siswwa lainnya.						
5	Keceriaan dalam mengikuti pembelajaran a. Semangat mengikuti setiap tahap pembelajaran. b. Senang dengan setiap tahap pembelajaran c. Terbuka terhadap kritik.						
<b>JUMLAH</b>							
<b>PERSEN</b>							

### 2.3 Angket Respon Peserta Didik

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik. Oleh karena itu, angket ini disebarakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 3.6**  
**Lembar Angket Respon Siswa**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	2	3	
1	Apakah menurut mu pembelajaran menulis itu sulit?		
2	Apa menurutmu pembelajaran menulis itu penting?		
3	Apakah menurutmu pembelajaran menulis cerpen itu penting?		
4	Apakah kamu menyukai pembelajaran yang menerapkan strategi kuriositas berbasis kecerdasan emosional?		

5	Apakah tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang digunakan guru membuatmu menemukan ide atau gagasan untuk menulis?		
6	Apakah penerapan strategi pembelajaran membuatmu memperkaya tulisan?		
7	Apakah kamu menyukai strategi pembelajaran yang digunakan		
1	2	3	4
8	Apakah penerapan strategi pembelajaran membuat rasa ingin tahumu tentang berbagai informasi berkembang?		
9	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran seperti yang kalian alami atau cara mengajar sebelumnya (ceramah dan penugasan)?		
10	Apakah tahapan dari strategi pembelajaran yang digunakan gurumu membuat dirimu bingung?		

#### 2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dirancang agar mengetahui respon pendidik terhadap strategi yang digunakan, dan mengetahui kendala pendidik selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Selain itu mengetahui kelebihan Strategi Kuriositas Berbasis Kecerdasan Linguistik dimata pendidik. Tabel wawancara terhadap pebdidik di paparkan sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara untuk Guru Model**

NO	PERTANYAAN	JAWAB
1	2	3
1	Bagaimana kesan ibu setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi kuriositas berbasis kecerdasan linguistik?	
2	Kendala apa saja yang ibu temui selama proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kuriositas berbasis kecerdasan linguistik?	
3	Menurut ibu, apakah ada perbedaan esensial pada proses pembelajaran menulis cerpen melalui penerapan strategi kuriositas dan pembelajaran biasa ?	
4	Setelah menerapkan strategi kuriositas berbasis kecerdasan emosional	

	dalam pembelajaran menulis cerpen, bisakah strategi ini di terapkan untuk topik lain?	
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi kecuriositas berbasis kecerdasan linguistik?	
6	Apa pesan ibu untuk rekan sejawat lainnya mengenai pemberharuan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran ini dapat terlaksana?	

### 3. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen pengumpul data digunakan, maka instrumen tersebut harus memalui tahap uji kelayakan terlebih dahulu. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang dirancang untuk menilai data yang hendak dikumpulkan dan diteliti. Pada proses ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan uji validitas instrumen yang terdiri dari satu tahap seperti pada penjelasan berikut.

Ada beberapa cara yang bisa digunakan dan dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan *judgement expert* (pendapat para ahli) sesuai dengan bidang yang diteliti. Kegiatan tersebut dilakukan agar instrumen yang dirancang mendapat penilaian kelayakan

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan *Judgement Expert* untuk memberikan penilaian mengenai kelayakan instrumen yang telah dirancang untuk menghimpun data yang diperlukan.

## G. Teknik pengolahan Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 22.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis (analisis inferensial), terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah berikut.

### 1. Uji Antar Penimbang

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian antara penilai yang satu dengan yang lainnya bagi setiap testi. Data yang diperoleh dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir yang telah dilaksanakan, kemudian dinilai oleh tiga penilai, yaitu sebagai berikut.

- a. Santy Purnama Sari, S.Pd, selaku peneliti.
- b. Dra Aam Ramdaniati, M.Si merupakan ketua MGMP bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Bandung, sekaligus guru kelas IX.
- c. Dra. Atin Sumiatin, guru bahasa Indonesia kelas IX.

Nilai yang diberikan oleh penilai tentunya berbeda-beda. Atas dasar pertimbangan tersebut maka perlu dilakukan uji antar penimbang menggunakan uji reabilitas. Uji reabilitas ini antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat penilaian antar penguji yang satu dengan penguji yang lainnya bagi setiap testi. Sebagai tolak ukur tentang berapa besar koefisien reabilitas uji antarpemimbang, dapat dilihat dalam tabel Guilfort sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Tabel Koefisien Korelasi Guilford**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Korelasi tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Korelasi rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Tidak ada korelasi

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data yang tersaring dari masing-masing sampel berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode Kolmogorov Smirnov.

Pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan kecocokan kumulatif sampel X dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel tertentu diakumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian

adalah selisih kumulasi dan selisih yang paling besar dijadikan patokan pada pengujian hipotesis (Susetyo, 2010: 145).

Apabila dari perhitungan diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka variabel tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Statistik parameter merupakan statistik untuk pengujian dua rata-rata memiliki distribusi tertentu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selain sampel acak berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansi kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya (Susetyo, 2010, hlm. 160).

Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel yang ditarik dari populasi. Jika sebuah variabel hasil uji Levene memiliki nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel tersebut dapat dikatakan homogen.

### 4. Analisis Statistik

Pengujian statistik merupakan langkah selanjutnya yang harus ditempuh. Namun demikian sebelum dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada bagian kajian teori (Susetyo, 2010, hlm. 170)

Uji-*t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis kritik sastra antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

### 5. Menghitung Skor Gain Ternormalisasi

Untuk melihat peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus *g* faktor (*gain score ternormalisasi*) dengan

rumus:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - pre}$$

Keterangan:

$g$  = selisih nilai tes akhir dengan tes awal

$S_{post}$  = skor tes akhir

$S_{pre}$  = skor tes awal

$S_{maks}$  = skor maksimum

Kategori:

Tinggi =  $g > 0,7$

Sedang =  $0,3 < g < 0,7$

Rendah =  $g < 0$

## 6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui uji kesamaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata meliputi uji dua pihak dan uji satu pihak. Uji dua pihak dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian dari data yang digunakan. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *independent sample test* melalui analisis uji F. Bila data normal maka pengujian dapat dilaksanakan menggunakan uji-t. Namun, bila data tidak normal dan tidak homogen maka pengujian dilakukan melalui pengujian *Mann Whitney U*. Adapun uji kesamaan rata-rata dua pihak menggunakan rumus uji-t dengan hipotesis dan kriteria pengujian sebagai berikut.

1) Hipotesis yang diuji.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI SMK dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi dan berpikir kritis sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pencapaian konsep (*concept attainment*).

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XI SMK dalam pembelajaran menulis wacana argumentasi dan berpikir kritis

sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pencapaian konsep (*concept attainment*).

2) Kriteria penerimaannya

$H_0$  diterima jika nilai sig  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika nilai sig  $< 0,05$

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22,00.